



BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

**PANDUAN PENILAIAN
KELOMPOK MATA PELAJARAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

**BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN
DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**

2007

KATA PENGANTAR

Buku Panduan penilaian kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan disusun dalam upaya memfasilitasi pendidik dan satuan pendidikan agar dapat melaksanakan penilaian secara bermutu terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Buku panduan ini berfungsi sebagai rujukan bagi para pendidik dalam melaksanakan penilaian, mulai dari penyusunan kisi-kisi sampai dengan pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Melalui buku panduan ini, pendidik dan satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu kinerjanya dalam melaksanakan penilaian terhadap para peserta didik, sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Rasional	1
B. Tujuan dan Manfaat Panduan	2
BAB II. HAKIKAT DAN TEKNIK PENILAIAN	4
A. Pengertian Penilaian	4
B. Penilaian Hasil Belajar	4
C. Prinsip-Prinsip Penilaian.....	5
D. Teknik Penilaian	7
BAB III. PENILAIAN OLEH PENDIDIK	14
A. Karakteristik Kelompok Mata Pelajaran	14
B. Rambu-Rambu Penilaian	15
C. Prosedur Penilaian	15
D. Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian	24
E. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian	28
BAB IV. PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN	33
LAMPIRAN	36

BAB I PENDAHULUAN

A. Rasional

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air dalam rangka menyongsong era globalisasi, telah diundangkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang selanjutnya secara operasional sudah dijabarkan ke dalam beberapa peraturan pemerintah, dan salah satunya adalah PP 19 Tahun 2005. Sesuai dengan PP 19 Tahun 2005 bahwa kurikulum yang diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia adalah kurikulum berbasis kompetensi.

Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang menggunakan acuan standar kompetensi. Penerapan kurikulum berbasis kompetensi merupakan tantangan dan harus memotivasi semua lembaga pendidikan untuk mencapainya. Dengan demikian, penerapan kurikulum berbasis kompetensi diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa.

Pada PP 19 Tahun 2005 Bab II pasal 2 ayat (1) dijelaskan bahwa standar nasional pendidikan mencakup standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan dijadikan dasar untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan. Dengan adanya standar nasional dalam penyelenggaraan pendidikan nasional di Indonesia diharapkan kualitas lulusan pendidikan ke depan semakin meningkat dan dapat mencapai penguasaan kompetensi yang dapat disejajarkan dengan lulusan pendidikan dari negara lain.

Sejalan dengan karakteristik kurikulum berbasis kompetensi yang berorientasi pada penguasaan kompetensi, maka sistem penilaian yang diterapkan berupa sistem penilaian berbasis kompetensi. Dengan demikian standar penilaian pendidikan untuk kurikulum berbasis kompetensi adalah standar sistem penilaian yang berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditargetkan di dalam kurikulum. Standar penilaian pendidikan dapat dicapai manakala ada aturan yang baku tentang sistem penilaian pendidikan

yang diterapkan dalam setiap jenjang pendidikan, baik menyangkut dasar, prinsip, tujuan, dan strategi penilaiannya.

Dalam PP 19 pasal 63 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dalam hal ini melalui ujian sekolah, dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Pasal 64 ayat 1 menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

B. Tujuan dan Manfaat Panduan

Panduan penilaian pendidikan dasar dan menengah ini disiapkan untuk memberi dasar yang kuat bagi pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah agar mampu melakukan penilaian terhadap penguasaan kompetensi peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Tujuan pengembangan panduan sistem penilaian ini adalah untuk membangun sistem penilaian yang baku bagi para penyelenggara pendidikan dasar dan menengah sehingga dapat memberi informasi yang akurat mengenai tingkat kompetensi yang dicapai peserta didik.

Sistem penilaian tersebut meliputi kegiatan perancangan penilaian, penyajian hasil penilaian, dan tindak lanjutnya. Perancangan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian mencakup pemilihan metode dan teknik penilaian, pemilihan bentuk instrumen dan penyusunan contoh instrumen penilaian. Penyajian hasil penilaian mencakup penilaian dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dan ditampilkan dalam bentuk profil hasil belajar. Adapun tindak lanjut penilaian berupa program remedi dan program pengayaan yang harus dikembangkan atas dasar hasil penilaian yang telah dilakukan.

Manfaat panduan ini adalah agar pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah, dapat melaksanakan penilaian yang mendukung penjaminan dan

pengendalian mutu lulusan. Panduan ini berisi beberapa prinsip dan contoh penilaian yang dapat digunakan di jenjang pendidikan dasar dan menengah.

BAB II PRINSIP DAN TEKNIK PENILAIAN

A. Pengertian Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran.

Fokus penilaian pendidikan adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang harus dicapai berupa Standar Kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Untuk tingkat satuan pendidikan, kompetensi yang harus dicapai peserta didik adalah SKL.

B. Penilaian Hasil Belajar

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik

Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup seluruh aspek pada diri peserta didik, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor sesuai dengan karakteristik mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Setidaknya ada empat hal yang perlu diperhatikan dalam menilai hasil belajar peserta didik pada kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pertama, penilaian pendidikan ditujukan untuk menilai hasil belajar peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Informasi hasil belajar yang menyeluruh menuntut berbagai bentuk sajian, yakni berupa angka prestasi, kategorisasi, dan deskripsi naratif

sesuai dengan aspek yang dinilai. Informasi dalam bentuk angka cocok untuk menyajikan prestasi dalam aspek kognitif dan psikomotor. Sajian dalam bentuk kategorisasi disertai dengan deskriptif-naratif cocok untuk melaporkan aspek afektif.

Kedua, hasil penilaian pendidikan dapat digunakan untuk menentukan pencapaian kompetensi dan melakukan pembinaan dan pembimbingan pribadi peserta didik.

Ketiga, penilaian oleh pendidik terutama ditujukan untuk **pengembangan seluruh potensi peserta didik, termasuk pembinaan prestasi**. Misalnya, seorang peserta didik kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, maka hendaknya diberi motivasi agar ia menjadi lebih berminat.

Keempat, untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan perlu digunakan banyak teknik penilaian yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

2. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian oleh satuan pendidikan merupakan penilaian akhir pada tingkat satuan pendidikan yang bertujuan untuk menilai pencapaian SKL. Penilaian kelompok mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan didasarkan pada hasil ujian sekolah dengan mempertimbangkan hasil penilaian oleh pendidik.

Penilaian oleh satuan pendidikan digunakan sebagai: (a) salah satu syarat kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, (b) dasar untuk meningkatkan kinerja pendidik, dan (c) dasar untuk mengevaluasi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan.

C. Prinsip Penilaian

Prinsip penilaian mengacu pada standar penilaian pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Prinsip tersebut mencakup:

1. **Sahih**, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan perlu disusun melalui prosedur sebagaimana dijelaskan dalam panduan agar memiliki bukti kesahihan dan keandalan.
2. **Objektif**, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas tanpa dipengaruhi oleh subjektivitas penilai. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan objektivitas penilaian, pendidik menggunakan rubrik atau pedoman dalam memberikan skor terhadap jawaban peserta didik atas butir soal uraian dan tes praktik atau kinerja.
3. **Adil**, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Faktor-faktor tersebut tidak relevan di dalam penilaian, oleh karena itu perlu dihindari agar tidak berpengaruh terhadap hasil penilaian.
4. **Terpadu**, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini hasil penilaian benar-benar dijadikan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh peserta didik. Jika hasil penilaian menunjukkan banyak peserta didik yang gagal, sementara instrumen yang digunakan sudah memenuhi persyaratan secara kualitatif, berarti proses pembelajaran kurang baik. Dalam hal demikian, pendidik harus memperbaiki rencana dan/atau pelaksanaan pembelajarannya.
5. **Terbuka**, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, pendidik menginformasikan prosedur dan kriteria penilaian kepada peserta didik. Selain itu, pihak yang berkepentingan dapat mengakses prosedur dan kriteria penilaian serta dasar penilaian yang digunakan.
6. **Menyeluruh dan berkesinambungan**, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh

karena itu, penilaian bukan semata-mata untuk menilai prestasi peserta didik melainkan harus mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembimbingan dan pembinaan.

7. ***Sistematis***, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. Oleh karena itu, penilaian dirancang dan dilakukan dengan mengikuti prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan. Dalam penilaian kelas, misalnya, guru mata pelajaran **pendidikan jasmani dan olahraga** menyiapkan rencana penilaian bersamaan dengan menyusun silabus dan RPP.
8. ***Beracuan kriteria***, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Oleh karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada kompetensi (SKL, SK, dan KD). Selain itu, pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria pencapaian yang telah ditetapkan.
9. ***Akuntabel***, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya. Oleh karena itu, penilaian dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip keilmuan dalam penilaian dan keputusan yang diambil memiliki dasar yang objektif.

D. Teknik Penilaian

Sesuai dengan karakteristik kelompok mata pelajaran ini, maka teknik penilaian mengacu pada aspek yang dinilai, yaitu teknik untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan keterampilan motorik peserta didik. Untuk keperluan tersebut, maka teknik penilaian dapat berbentuk tes perbuatan/unjuk kerja, dan pengamatan terhadap perilaku, penugasan, dan tes pengetahuan.

1. Tes praktik atau tes kinerja (*performance test*)

Tes praktik atau tes kinerja berbentuk tes keterampilan gerak (*skill test*). Melalui tes praktik atau kinerja peserta didik diminta mendemonstrasikan kinerjanya dalam aktivitas jasmani atau melaksanakan

berbagai macam tes keterampilan gerak sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

Tes kinerja dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dimaksudkan untuk mengukur kemampuan psikomotor peserta didik. Kemampuan psikomotor tersebut secara umum mencakup kesegaran jasmani, kelincahan, dan koordinasi yang merupakan unsur-unsur dalam keterampilan gerak, di samping itu dapat juga dilakukan tes kinerja yang secara khusus dapat menggambarkan keterampilan dalam pendidikan jasmani dan olahraga seperti keterampilan bermain sepak bola, keterampilan bermain bola basket, keterampilan bermain bola voli dan sebagainya. Kemampuan psikomotor peserta didik ini harus diukur setiap menyelesaikan satu kompetensi tertentu.

Kesegaran jasmani adalah kemampuan tubuh melakukan kegiatan sehari-hari tanpa merasa lelah. Pengukuran kesegaran jasmani dapat dilakukan dengan berbagai tes kesegaran jasmani yang telah dibakukan dan sesuai dengan tingkat usia peserta didik; seperti Tes Kesegaran Jasmani Indonesia (TKJI), Tes Aerobik, dsb. Pengukuran kesegaran jasmani ini sebaiknya dilakukan tiap tiga bulan sekali, sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan atau kemajuannya.

Kelincahan adalah kemampuan tubuh mengubah arah dengan cepat dan tepat. Pengukuran kelincahan dapat dilakukan dengan berbagai macam tes kelincahan yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan karakteristik aktivitas jasmani atau cabang olahraga. **Kelincahan peserta didik diukur setelah peserta didik menyelesaikan satu kompetensi tertentu..**

Koordinasi adalah kemampuan tubuh untuk mengelola unsur-unsur yang terlibat dalam proses terjadinya gerakan, dari yang sederhana sampai yang kompleks. Pengukuran koordinasi dapat dilakukan dengan berbagai macam tes koordinasi yang sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan karakteristik aktivitas jasmani atau cabang olahraga seperti: tes koordinasi mata-tangan, tes koordinasi mata-kaki, tes koordinasi mata-tangan-dan kaki, tes menggiring (drible) bola dalam sepakbola, tes menggiring (drible)

bola dalam bolabasket, dan sebagainya. **Kemampuan koordinasi peserta didik diukur setelah peserta didik menyelesaikan satu kompetensi tertentu.**

2. Pengamatan/Observasi terhadap perilaku

Pengamatan terhadap kinerja dilakukan untuk mengumpulkan data, sehingga dapat diketahui seberapa jauh peserta didik telah menguasai suatu kompetensi berdasarkan kinerja yang ditampilkan selama, sesudah, dan atau setelah beberapa kali proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Pengamatan dilakukan terhadap kompetensi psikomotor menggunakan lembar pengamatan.

Pengamatan kompetensi psikomotor dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dipandu dengan pedoman pengamatan. Pengamatan terhadap kompetensi tersebut mencakup: **frekuensi, intensitas, dan kualitas tugas gerak yang ditampilkan peserta didik selama proses pembelajaran termasuk** aplikasi teknik dan taktik. Hasilnya dicatat untuk digunakan sebagai salah satu bahan penilaian proses pembelajaran dan pertimbangan penilaian peserta didik.

Aplikasi teknik adalah pengambilan keputusan untuk menerapkan suatu teknik keterampilan gerak dalam upaya memenangkan pertandingan atau permainan ataupun juga perlombaan. Peserta didik yang berhasil mengaplikasikan teknik diberi skor antara 1 – 100 sesuai dengan tingkat kemampuan dan kematangannya.

Taktik adalah kemampuan peserta didik dalam mengkreasi suatu siasat untuk memenangkan pertandingan. dan atau berhasil mencetak skor atau memenangkan perlombaan diberi skor antara 1 – 100. Skor akhir yang dimiliki peserta didik merupakan kumulatif keberhasilan dalam proses pembelajaran dan atau rangkaian proses pembelajaran yang harus dilakukan selama proses pembelajaran. Hasilnya dicatat untuk digunakan sebagai salah satu bahan penilaian proses pembelajaran dan pertimbangan penilaian peserta didik.

3. Penugasan

Penugasan dapat berbentuk portofolio atau tugas rumah tentang perilaku hidup sehat, dan atau pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan olahraga. Portofolio merupakan kumpulan karya-karya terbaik peserta didik dalam bidang tersebut. Tugas rumah merupakan kegiatan yang diperintahkan guru kepada peserta didik yang diselesaikan di rumah dalam waktu tertentu sesuai dengan tingkat pendidikan atau usia peserta didik.

Tugas yang diberikan pada peserta didik merupakan upaya untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman, pelaksanaan, dan sikap peserta didik terhadap kompetensi yang harus dikuasai. Tugas tersebut harus diperiksa oleh guru dan menjadi umpan balik bagi peserta didik.

4. Tes tertulis

Tes tertulis digunakan untuk mengungkap pengetahuan yang diperoleh dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya tes dilakukan dalam situasi yang disediakan khusus, misalnya: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester ataupun ulangan kenaikan kelas. Tes dapat juga dilakukan melekat dalam proses pembelajaran, misalnya dalam bentuk kuis, untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menguasai atau menyerap materi pelajaran atau kompetensi yang ditargetkan.

Kompetensi yang dinilai dalam pendidikan kesehatan mencakup penilaian tentang (a) kebersihan pribadi dan lingkungan, (b) Pendidikan keselamatan (c) penyakit menular, (d) kesehatan reproduksi dan pelecehan seksual, (f) pengetahuan gizi dan makanan, (g) penyalahgunaan obat dan psikotropika, (h) rokok dan minuman keras, (h) dan kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas jasmani.

5. Tes lisan

Tes lisan dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peserta didik dengan penguji. Jawaban diberikan secara lisan. Tes jenis ini memerlukan daftar pertanyaan dan pedoman pensekoran.

6. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai portofolio peserta didik. Portofolio adalah kumpulan karya-karya peserta didik dalam bidang tertentu yang diorganisasikan untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

7. Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik selama proses pembelajaran yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan kinerja ataupun sikap dan perilaku peserta didik yang dipaparkan secara deskriptif.

Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku yang ditampilkan peserta didik terkait dengan ranah afektif. Kompetensi afektif meliputi perwujudan sikap dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dapat diidentifikasi sebagai sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis dalam aktivitas jasmani. **Semua hal tersebut dapat diukur melalui pengamatan perilaku yang dipandu dengan pedoman pengamatan perilaku.**

Pengamatan terhadap perilaku sportif merupakan pengamatan terhadap perilaku peserta didik dalam hal kesadaran akan sikap kejujuran dalam upaya memenangkan pertandingan, perlombaan, permainan, atau aktivitas jasmani dan olahraga. Upaya memenangkan permainan tidak mengandung unsur kecurangan atau tidak sportif.

Motivasi adalah perilaku peserta didik yang menunjukkan semangat dan dorongan peserta didik dalam beraktivitas jasmani dan olahraga, termasuk banyaknya melakukan ulangan dalam setiap tugas gerak dan kesungguhan dalam melakukan.

Tanggung jawab merupakan bentuk perilaku sadar akan apa yang dilakukan atau diperbuat dengan segala konsekuensinya.

Kerja sama merupakan salah satu bentuk perilaku sosial peserta didik dalam bekerja sama dengan peserta didik lain dalam upaya memenangkan pertandingan, perlombaan atau **permainan**.

Percaya diri merupakan bentuk perilaku keberanian mengungkapkan atau mengekspresikan kemampuan diri dalam aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga.

Demokratis merupakan bentuk perilaku memberi penghargaan terhadap upaya yang dilakukan pasangannya dalam satu kelompok atau tim untuk menentukan taktik dan aplikasi teknik dalam aktivitas jasmani dan olahraga.

Disiplin adalah bentuk perilaku mematuhi peraturan dan tata tertib dalam aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga.

Tabel 1. Klasifikasi Teknik Penilaian serta Bentuk Instrumen

Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Tes praktik (tes kinerja)	a. Tes identifikasi
	b. Tes simulasi
	c. Tes contoh kerja
2. Observasi (pengamatan)	Lembar observasi (lembar pengamatan)
3. Tes tertulis	Tes pilihan: pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dll.
	Tes isian: isian singkat dan uraian
4. Penugasan individual atau kelompok	Pekerjaan rumah
	Proyek
5. Tes lisan	Daftar pertanyaan
6. Penilaian portofolio	Lembar penilaian portofolio
7. Jurnal	Buku catatan jurnal

Dalam memilih teknik penilaian untuk kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan, pendidik mempertimbangkan hal-hal berikut.

1. Karakteristik kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

2. Rumusan kompetensi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dalam SI dan SKL.
3. Rumusan indikator pencapaian setiap KD.

BAB III **PENILAIAN OLEH PENDIDIK**

A. Karakteristik Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga dan Kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kelompok mata pelajaran ini dilaksanakan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan gerak, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Olahraga memiliki karakteristik khusus, namun memiliki dimensi yang sama dengan pendidikan jasmani. Olahraga dan pendidikan jasmani memiliki obyek yang sama yaitu gerak manusia. Gerak manusia dipengaruhi aspek biologis-psikologis, dan aspek sosial-budaya. Hal ini berarti bahwa gerak manusia berkaitan dengan fungsi sistem anatomi dan fisiologis, serta psikologis dan sosial. Pendidikan Kesehatan diorientasikan pada upaya penumbuhan kebiasaan dan berperilaku hidup sehat.

Untuk melaksanakan penilaian kelompok mata pelajaran ini, guru pendidikan jasmani harus memahami dimensi-dimensi yang diperlukan dalam mengidentifikasi apa yang seharusnya diukur dalam pembelajaran, dan mampu mengukur tingkat perolehan keterampilan dalam pendidikan jasmani dan olahraga. Dimensi tersebut adalah keterampilan gerak yang merupakan kombinasi dari berbagai unsur gerak seperti kekuatan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, dan koordinasi. Dimensi kognitif mencakup pengetahuan tentang

pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, sedang dimensi afektif mencakup sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Pendidikan kesehatan meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang perilaku hidup sehat yang mencakup: (a) kebersihan pribadi dan lingkungan, (b) pendidikan keselamatan, (c) penyakit menular, (d) kesehatan reproduksi dan pelecehan seksual, (e) pengetahuan gizi dan makanan, (f) penyalah-gunaan obat dan psikotropika, (g) rokok dan minuman keras, dan (h) kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas jasmani.

B. Rambu-Rambu Umum

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 64 ayat 1, penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian proses dan hasil pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen tes dan nontes.

Selanjutnya pada pasal 64 ayat (6) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui (a) pengamatan terhadap perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan motorik dan afeksi peserta didik, dan (b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.

C. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan oleh pendidik menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penentuan Tujuan Penilaian

Penentuan tujuan penilaian merupakan langkah awal dalam rangkaian kegiatan penilaian secara keseluruhan, seperti untuk penilaian harian, tengah semester, akhir semester, kenaikan kelas, atau penilaian akhir dari satuan pendidikan.

2. Penyusunan Kisi-kisi

Kisi-kisi penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Di dalam silabus, pendidik menunjukkan keterkaitan antara SK, KD, materi pokok/materi pembelajaran, alokasi waktu, sumber belajar, indikator pencapaian KD yang bersangkutan beserta teknik penilaian, dan bentuk instrumen yang digunakan. Teknik penilaian dan bentuk instrumen dapat dituliskan dalam satu kolom, dan dapat pula dituliskan pada kolom yang berbeda. Berikut ini disajikan contoh format kisi-kisi penilaian yang menyatu dengan silabus.

Silabus Pembelajaran

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen		

Perencanaan penilaian yang sudah dilengkapi dengan contoh instrumen disajikan secara menyatu dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini adalah contoh kisi-kisi penilaian yang menyatu dengan RPP.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

- Sekolah :
- Mata Pelajaran :
- Kelas/Semester :
- Alokasi Waktu : ... jam pelajaran (... x pertemuan)
- A. SK :
- B. KD :
- C. Materi Pembelajaran :
- D. Model/Metode Pembelajaran :
- E. Skenario/Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
- Pertemuan 1 :
- Pertemuan 2 :
- dst.
- F. Sumber Belajar :
- G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
Berupa indikator yang ada di dalam rumusan silabus sesuai dengan KD yang bersangkutan	Dipilih sesuai dengan karakteristik indikator pencapaian, seperti tes tertulis, tes lisan, tes kinerja, dan portofolio.	Dipilih sesuai dengan teknik penilaian yang dipilih, misalnya memilih bentuk pilihan ganda untuk teknik penilaian tertulis atau memilih bentuk instrumen lembar penilaian portofolio untuk teknik penilaian portofolio.	Disusun sesuai dengan bentuk instrumen yang telah dipilih.

Untuk menilai pencapaian standar kompetensi dalam satu semester, pendidik merancang penilaian untuk semester yang bersangkutan. Kisi-kisi ulangan akhir semester memuat SK, KD, dan indikator pencapaiannya yang dapat dijadikan dasar penyusunan tes pada akhir semester. Kisi-kisi ulangan akhir semester dapat

dirancang dengan memuat tes tertulis dan tes praktik yang formatnya disajikan sebagai berikut.

Kisi-Kisi Ulangan Akhir Semester

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Alokasi waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	
			Tes Tertulis	Tes Praktik
Ditulisikan seluruh SK dalam semester bersangkutan	Ditulisikan KD yang esensial dari SK yang bersangkutan	Ditulisikan indikator pencapaian yang esensial dari KD yang bersangkutan.	Dicantumkan bentuk butir tes yang dipilih, seperti benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda	Ditulisikan bentuk tes yang dipilih seperti tes keterampilan tertulis, tes identifikasi, tes simulasi, atau tes contoh kerja

Untuk tes tertulis, guru dapat membuat kisi-kisi tes tertulis untuk ulangan akhir semester seperti contoh berikut.

Kisi-Kisi Tes Tertulis Ulangan Akhir Semester

Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Alokasi waktu :

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Bentuk Butir Tes			
			Pilihan Ganda	Uraian
Ditulisikan seluruh SK dalam semester bersangkutan	Ditulisikan KD yang esensial dari SK yang bersangkutan	Ditulisikan indikator pencapaian yang esensial dari KD yang bersangkutan.	... butir	...butir	...butir	...butir

*) Keterangan: di bawah kolom bentuk butir tes diisi bentuk butir tes yang akan digunakan seperti pilihan ganda, uraian, dan menjodohkan

3. Perumusan Indikator Pencapaian

Indikator pencapaian dikembangkan oleh pendidik berdasarkan KD mata pelajaran dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional.
- b. Tiap KD dikembangkan dua atau lebih indikator
- c. Tiap indikator dapat dibuat lebih dari satu butir instrumen.
- d. Indikator memiliki aspek manfaat atau terkait dengan kehidupan sehari-hari.

4. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penilaian meliputi tes dan nontes. Langkah-langkah penyusunan instrumen disesuaikan dengan karakteristik teknik dan bentuk butir instrumennya.

a. Penyusunan Tes Tertulis

- 1) memperhatikan persyaratan penyusunan tes tertulis, baik dari aspek materi/isi/ konsep, konstruksi, maupun bahasa;
- 2) mengacu pada indikator pencapaian;
- 3) memilih bentuk butir yang sesuai dengan indikator, misalnya bentuk isian, uraian, pilihan ganda atau lainnya;
- 4) membuat kunci jawaban dan/atau pedoman penskoran.

b. Penyusunan Pedoman Observasi

- 1) mengacu pada indikator pencapaian;
- 2) mengidentifikasi perilaku atau langkah kegiatan yang diobservasi;
- 3) menentukan model skala yang dipakai, yakni skala penilaian (*rating scale*) atau daftar cek (*check list*);
- 4) membuat rubrik/pedoman penskoran.

c. Penyusunan Penugasan (Tugas Rumah/Proyek)

- 1) mengacu pada indikator pencapaian;

- 2) mengacu pada jenis tugas yang dikerjakan;
- 3) membuat rubrik/pedoman penskoran.

d. Penyusunan Instrumen Nontes

Instrumen nontes dapat berupa pedoman wawancara dan/atau inventori. Langkah-langkah penyusunan pedoman wawancara dan inventori adalah sebagai berikut.

- 1) mengacu pada indikator pencapaian;
- 2) memilih pernyataan/pertanyaan yang tidak menuntut respon yang mengandung keberpihakan sosial (*social desirability*) yang tinggi;
- 3) menyediakan pernyataan yang tidak merujuk pada hal-hal yang benar atau salah;
- 4) menentukan jenis skala yang dipilih dan pedoman penskorannya.

5. Telaah Instrumen

Instrumen penilaian dalam bentuk tertulis, lisan maupun perbuatan perlu dianalisis baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan secara rasional bersama teman sejawat, sedangkan analisis kuantitatif dilakukan secara statistik dengan menggunakan data hasil uji coba.

a. Telaah Instrumen Secara Kualitatif

Analisis instrumen secara kualitatif dilakukan dengan menelaah atau mereviu instrumen penilaian yang telah dibuat. Telaah mencakup substansi isi, konsep, dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan hasil telaah tersebut dilakukan revisi terhadap butir soal yang kurang baik.

b. Telaah Instrumen Secara Kuantitatif

Analisis instrumen secara kuantitatif dimaksudkan untuk mencari bukti validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam analisis tersebut juga dihitung tingkat kesukaran dan daya beda butir soal. Dalam konteks penilaian acuan kriteria, analisis butir soal lebih diutamakan pada analisis daya serap peserta

didik dan sensitivitas butir terhadap proses pembelajaran. Butir tes yang memenuhi syarat sebagai butir tes beracuan kriteria adalah butir yang tidak dapat dikerjakan sebelum proses pembelajaran tetapi berhasil dikerjakan peserta didik setelah proses pembelajaran.

Indeks sensitivitas dapat dihitung dengan mencari selisih banyaknya peserta didik yang menjawab benar dalam tes akhir (sesudah proses pembelajaran) dan banyaknya jumlah peserta didik yang menjawab benar dalam tes awal kemudian dibagi jumlah seluruh peserta tes.

6. Pelaksanaan Penilaian

Penilaian dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, penugasan, dan pengamatan dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Penilaian dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik menunjukkan kemampuan optimalnya. Untuk itu, penilaian dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian.

Guru kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan bertanggungjawab pula menilai aspek afektif peserta didik, baik yang berkaitan dengan akhlak maupun kepribadian. Hasil penilaian terhadap akhlak peserta didik akan dijadikan pertimbangan pada saat guru mata pelajaran pendidikan agama menentukan nilai akhlak peserta didik untuk dilaporkan pada buku laporan pendidikan atau rapor. Demikian pula, hasil penilaian terhadap kepribadian peserta didik juga akan dijadikan pertimbangan pada saat guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk menentukan nilai kepribadian peserta didik untuk dilaporkan pada buku laporan pendidikan atau rapor.

Untuk menilai akhlak peserta didik, guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menilai perilaku peserta didik yang mencerminkan akhlak

seperti kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, hubungan sosial, dan kejujuran. Hal-hal yang dinilai antara lain mencakup aspek:

- 1) *Kedisiplinan*, yaitu kepatuhan kepada peraturan atau tata tertib, seperti datang tepat waktu, mengikuti semua kegiatan, dan pulang tepat waktu.
- 2) *Kejujuran*, yaitu kejujuran dalam perkataan dan perbuatan, seperti tidak berbohong, dan tidak berlaku curang.
- 3) *Tanggungjawab*, yaitu kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang diberikan, seperti menyelesaikan tugas-tugas selama kegiatan berlangsung.
- 4) *Sopan santun*, yaitu sikap hormat kepada orang lain, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan, dan sikap, seperti berbicara, berpakaian, dan duduk yang sopan.
- 5) *Hubungan sosial*, yaitu kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan orang lain secara baik, seperti menjalin hubungan baik dengan guru dan sesama teman, menolong teman, dan mau bekerjasama dalam kegiatan yang positif.

Contoh tabel untuk rekapitulasi hasil pengamatan terhadap akhlak peserta didik adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel untuk Rekapitulasi Hasil Pengamatan Akhlak Peserta Didik

Waktu Pengamatan : Bulan Pertama Semester I

Kelas/Semester : Kelas VII / Semester I

Aspek yang Dinilai Nama Peserta didik	Kedisiplinan			Kejujuran			Tanggung Jawab			Sopan Santun			Hubungan Sosial		
	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K
1.															
2.															
3.															

Keterangan : BS= Baik Sekali B = Baik K = Kurang Baik

Untuk menilai kepribadian peserta didik, guru mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan melakukan pengamatan terhadap perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan ini dimaksudkan untuk menilai perilaku peserta didik yang mencerminkan kepribadian seperti percaya diri, harga diri, motivasi diri, kompetisi, saling menghargai, dan kerjasama. Indikator masing-masing aspek kepribadian antara lain sebagai berikut.

- 1) *Percaya diri*: diwujudkan dalam perilaku berani menyatakan pendapat, bertanya, menegur, mengkritisi tentang sesuatu hal.
- 2) *Harga diri*: diwujudkan dalam perilaku tidak mudah menyerah dan mengetahui kelebihan diri dan mengakui kelemahan diri.
- 3) *Motivasi diri*: diwujudkan dalam perilaku kemauan untuk maju, menyelesaikan segala hal, berprestasi, dan meraih cita-cita.
- 4) *Saling menghargai*: diwujudkan dalam perilaku mau menerima pendapat yang berbeda, memaklumi kekurangan orang lain, dan mengakui kelebihan orang lain.
- 5) *Kompetisi*: diwujudkan dalam bentuk perilaku yang tegar menghadapi kesulitan, berani bersaing dengan orang lain, dan berani kalah dengan orang lain berlandaskan kejujuran (*fair play*).

Tabel 3. Tabel untuk Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kepribadian Peserta Didik dalam aktivitas jasmani (pendidikan jasmani, Olahraga, dan kesehatan)

Waktu Pengamatan : Bulan Pertama Semester I
Kelas/Semester : Kelas VII / Semester I

Aspek yang Dinilai Nama Peserta didik	Percaya diri			Harga diri			Motif diri			Saling menghargai			Kompetisi		
	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K	BS	B	K
1.															
2.															
3.															

D. Pengolahan dan Penafsiran Hasil Penilaian

1. Pengolahan Hasil Penilaian

Hasil tes, pengamatan, dan penugasan selanjutnya dianalisis untuk menentukan nilai masing-masing peserta didik. Setelah memiliki data hasil tes, pengukuran, pengamatan, dan/atau penugasan, pendidik selanjutnya mengolah data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengelompokkan hasil pengukuran/penilaian berdasarkan kompetensi

Untuk mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dikelompokkan atas dasar kompetensi psikomotor yang mencakup kesegaran jasmani, kelincahan, dan koordinasi. Kompetensi kognitif mencakup aplikasi teknik dan taktik, pengetahuan tentang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Kompetensi afektif mencakup sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis. Kompetensi afektif yang berkaitan dengan perilaku hidup sehat menjadi catatan khusus dan digunakan sebagai bahan pertimbangan kenaikan atau kelulusan. Rekapitulasi hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Psikomotor

NO.	KOMPETENSI YANG DINILAI	Kesegaran Jasmani (a)	Kelincahan (b)	Koordinasi (c)	Skor (a)+(b)+(c):3
	NAMA				
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
Dst					

Keterangan:

Rentang skor tiap butir 1 - 100

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Kognitif dalam Pendidikan Jasmani dan olahraga, dan Kesehatan

NO.	KOMPETENSI YANG DINILAI	APLIKASI TEKNIK (a)	TAKTIK (b)	PENGET. PENJASKES (c)	SKOR (a)+(b)+(c) : 3
	NAMA				
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
dst.					

Keterangan:

Skor Pengetahuan (kognitif) tentang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.
Rentang skor tiap butir 1 - 100

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi Afektif dalam pendidikan jasmani dan olahraga

NO.	ASPEK YANG DINILAI	Spor- tif (a)	Mo- tivasi (b)	Disi- plin (c)	Tang- gung Jawab (d)	Kerja- sama (e)	Perca- ya diri (f)	De- mo- kratis (g)
	NAMA							
1								
2								
3								
4								
5								
6								
7								
8								
9								
Dst								

Keterangan:

Catatan penilaian secara kualitatif yaitu: A= Baik Sekali, B=Baik, C= Sedang, D= Kurang, E= Kurang Sekali

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Kompetensi kognitif tentang Perilaku Hidup Sehat

NO	ASPEK YANG DINILAI	a	b	c	d	e	f	g	H
	NAMA								
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
Dst									

Keterangan:

- a. Kebersihan pribadi dan lingkungan
 - b. Pendidikan keselamatan
 - c. Penyakit menular
 - d. Kesehatan reproduksi dan pelecehan seksual
 - e. Pengetahuan gizi dan makanan
 - f. Penyalahgunaan obat dan psikotropika
 - g. Rokok dan minuman keras
 - h. Kebiasaan hidup sehat melalui aktivitas jasmani
- Rentang skor 1 – 100 atau 1 - 5 (kesepakatan/konsisten)

a. Pembobotan

Hasil rekap nilai berdasarkan kompetensi selanjutnya dirata-rata dan dibobot. Tabel pembobotan sebagai berikut:

Tabel 8. Pembobotan Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan tiap Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DINILAI	BOBOT	SKOR	SKOR AKHIR
1	KOGNITIF	2	Rata-rata	2 x rata-rata
2	AFEKTIF	-		Kualitatif*)
3	PSIKOMOTOR	3	Rata-rata	3 x rata-rata
4	PERILAKU HIDUP SEHAT	1	Rata-rata	1 x rata-rata
	JUMLAH	6		Σ Skor Akhir : 6

*) Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas.

Berdasarkan rekapitulasi perhitungan hasil pengukuran aspek-aspek yang diukur dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan selanjutnya dapat ditentukan status peserta didik dalam perolehan nilai akhir. Selanjutnya hasil tersebut dikomformasi dengan kriteria penilaian dibawah ini.

b. Penentuan nilai akhir

Setelah diberi bobot dapat ditentukan nilai akhir peserta didik yaitu:

Nilai Akhir (NA) = Jumlah Skor Akhir dibagi 6 (Σ Skor Akhir:6)

NA selanjutnya dirujuk/dikonformasikan dengan Kriteria Penilaian Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai berikut:

Tabel 9. KRITERIA PENILAIAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

NO	INTERVAL NILAI	KRITERIA
1.	86 - 100	BAIK SEKALI
2.	75 - 85	BAIK*
3.	65 - 74	SEDANG**
4.	55 - 64	KURANG
5.	10 - 54	KURANG SEKALI

Keterangan:

- * Batas kelulusan bagi siswa berdasarkan PP No 19 tahun 2005 adalah dengan kriteria **Baik**.
- ** Bagi yang mendapat kriteria **sedang** diberi kesempatan mengulang dengan proses remidi.

2. Penafsiran hasil pengukuran

Peserta didik yang mempunyai skor kurang dari 75 (74 ke bawah) harus menjalani remidi untuk mencapai batas kriteria baik. Peserta didik yang memiliki nilai kualitatif sedang, dan kurang harus mengikuti program remidi untuk selanjutnya dapat dievaluasi kembali selama proses remidi.

E. Pelaporan dan Pemanfaatan Hasil Penilaian

1. Pelaporan Hasil Penilaian

Hasil penilaian oleh pendidik dan satuan pendidikan disampaikan dalam bentuk angka pencapaian kompetensi, disertai dengan deskripsi dan/atau profil kemajuan belajar. Pada prinsipnya nilai akhir suatu mata pelajaran adalah gabungan dari seluruh pencapaian KD yang ditargetkan. Nilai mata pelajaran hendaknya disajikan dalam satu nilai. Nilai dalam bentuk angka untuk menunjukkan penguasaan gabungan aspek kognitif dan psikomotor. Jika suatu mata pelajaran lebih banyak mengandung aspek kognitif maka dalam penentuan nilai akhir aspek kognitif memiliki bobot yang lebih besar dibanding aspek psikomotor. Sebaliknya, bila suatu mata pelajaran lebih banyak mengandung aspek psikomotor maka dalam

penentuan nilai akhir aspek psikomotor memiliki bobot yang lebih tinggi daripada aspek kognitif.

2. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Hasil penilaian kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat dijadikan sebagai acuan kemajuan belajar, pertumbuhan dan perkembangan keterampilan gerak peserta didik, terutama peserta didik dalam masa pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun keterampilan gerak. Pendidik dapat memberikan bimbingan dan pengarahan berkaitan dengan gangguan perkembangan fisik dan motorik maupun aspek afektifnya. Hasil kemajuan belajar kelompok mata pelajaran ini dapat dilaporkan kepada para orang tua, dan sekolah, sehingga mereka dapat ikut memberi perhatian dan dukungan. Hasil penilaian juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam upaya mengetahui tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program pembelajaran yang telah dilakukan, serta perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Secara rinci manfaat hasil penilaian adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong peserta didik untuk meningkatkan intensitas dan frekuensi belajar. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan belajar yang positif, atau memberikan informasi tentang cara-cara belajar yang efektif. Untuk melaksanakan kegiatan ini, guru dapat berkolaborasi dengan guru pembimbing (konselor).
- b. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Melalui kegiatan ini guru dapat mengetahui tingkat ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Guru dapat mengetahui kompetensi dasar mana yang belum dikuasai peserta didik. Pemahaman tentang hal ini sangat bermanfaat bagi guru untuk memberikan program perbaikan kepada peserta didik.
- c. Melakukan pengajaran remedi bagi peserta didik yang belum mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Kegiatan ini dapat dilakukan guru melalui (1) pemberian pembelajaran kembali bagi peserta didik yang

mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu, atau (2) pemberian tugas kepada peserta didik untuk membaca buku yang isinya memberikan penjelasan tentang materi yang relevan dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik. Setelah kegiatan ini dilakukan, maka guru memberikan tes remedi, yang terkait dengan kompetensi dasar yang belum dikuasai peserta didik.

Dalam memberikan layanan kepada peserta didik melalui program remedi pendidik harus melacak apa sebenarnya faktor yang melatarbelakangi kegagalan peserta didik. Latar belakang kegagalan dalam pencapaian hasil belajar dapat disebabkan oleh karena faktor akademik ataukah karena faktor nonakademik. Dalam hal faktor akademik, apa karena memang kemampuan akademiknya rendah ataukah mata pelajaran yang bersangkutan tidak sesuai dengan bakat dan minatnya. Dalam hal faktor nonakademik, dapat mencakup banyak hal yang dapat menjadi akar permasalahannya, baik yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan rumah tangga, atau berkaitan dengan lingkungan luar. Pendidik harus melacak keberhasilan peserta didik pada jenjang kelas sebelumnya dan juga berkonsultasi dengan orang tua peserta didik. Pendidik juga perlu menawarkan kegiatan program remedi yang dapat dipilih peserta didik.

2. Pemanfaatan Hasil Penilaian

Hasil penilaian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Peserta didik

Pelaporan hasil belajar merupakan cerminan prestasi dan kondisi selama ia melakukan kegiatan belajar. Dengan melihat hasil akhir, serta keterangan yang ada ia dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dirinya serta bagaimana peserta didik harus bersikap dalam pembelajaran selanjutnya.

b. Orang tua peserta didik

Pelaporan hasil belajar merupakan cerminan prestasi dan kondisi hasil kerjasama antara pihak orang tua dan sekolah dalam mendidik. Oleh

karena itu, dengan melihat hasil akhir beserta keterangannya yang diperoleh peserta didik, menjadi bahan untuk introspeksi bagi kedua pihak dan sekaligus mencari solusi untuk mencapai hasil yang lebih baik.

c. Pendidik

Pelaporan hasil belajar merupakan cerminan prestasi dan kondisi yang dapat dicapai dalam mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dirancang di dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Oleh karena itu, dengan melihat hasil akhir beserta keterangan yang ada yang diperoleh setiap peserta didik menjadi bahan untuk memperbaiki program pembelajaran yang disusunnya sekaligus **menjadi lebih profesional**.

d. Satuan Pendidikan

Pelaporan hasil belajar merupakan cerminan prestasi dan kondisi layanan pendidikan dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Oleh karena itu, hasil akhir yang dicapai seluruh peserta didik menjadi bahan untuk introspeksi dan sekaligus mencari solusi untuk mencapai hasil yang lebih baik melalui peningkatan layanan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

e. Dinas Pendidikan

Pelaporan hasil belajar merupakan cerminan prestasi dan kondisi layanan managerial, pemberian bantuan, penanganan pendidik dan tenaga kependidikan dalam satuan pendidikan oleh dinas pendidikan setempat. Dengan demikian, diharapkan hasil belajar dapat menjadi bahan untuk introspeksi dan sekaligus mencari solusi dengan kebijakan yang lebih baik guna meningkatkan mutu layanan dalam setiap satuan pendidikan yang ada di lingkungannya.

2. Pelaporan Hasil Penilaian

Pelaporan Hasil Penilaian meliputi hasil penilaian setiap pelaksanaan pembelajaran, penilaian tengah semester, dan akhir semester. Pelaporan ini akan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan.

Pelaporan ini hendaknya dibuat sejas mungkin, sehingga para pembaca dapat memahami apa yang ditulis, dan dapat memberikan dukungan terhadap keputusan yang diambil berdasarkan hasil penilaian yang benar.

BAB IV

PENILAIAN OLEH SATUAN PENDIDIKAN

Dalam PP 19 Tahun 2005 Pasal 65 ayat (1) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran. Oleh karena itu penilaian oleh satuan pendidikan adalah penilaian pada akhir jenjang pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Pasal 65 ayat (2) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada Pasal 65 ayat (1) untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Selanjutnya dalam Pasal 65 ayat (3) dinyatakan pula bahwa penilaian akhir sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64.

Dalam Pasal 64 ayat (6) dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui: (a) pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan (b) ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Oleh karena itu, dalam menentukan nilai akhir kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk aspek kognitif didasarkan pada hasil ulangan harian, dan/atau penugasan, sedangkan untuk aspek afektif didasarkan pada penilaian oleh pendidik.

Pada Pasal 72 ayat (1) dinyatakan bahwa peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah: (a) menyelesaikan seluruh program pembelajaran, (b) memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan,

(c) lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dan (d) lulus Ujian Nasional. Berdasarkan pernyataan dalam pasal di atas maka satuan pendidikan harus menetapkan batas minimal **baik** untuk kualifikasi kelulusan.

Penentuan nilai akhir kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan oleh satuan pendidikan dilakukan berdasarkan hasil penilaian oleh pendidik. Penilaian oleh satuan pendidikan dilakukan pada akhir tahun ajaran untuk menentukan kelulusan atau kenaikan kelas. Langkah-langkah dalam menentukan nilai akhir oleh satuan pendidikan adalah dengan membentuk tim untuk melaksanakan ujian akhir, dan selanjutnya tim melaksanakan ujian akhir kinerja peserta didik (performance test) dalam keterampilan gerak. Bentuk keterampilan gerak yang diujikan mencakup kemampuan fisik umum (kesegaran jasmani), Kelincahan, dan koordinasi.

Kesegaran jasmani dapat diukur dengan berbagai macam tes kesegaran jasmani yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. (pilih satu). Kelincahan dapat diukur dengan berbagai macam tes kelincahan yang sesuai dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. (pilih satu). Tes koordinasi dapat dikembangkan sendiri oleh pendidik atau tim untuk mengukur kemampuan koordinasi mata, tangan, dan kaki. Tes koordinasi ini merupakan alat ukur yang dikembangkan untuk dapat mengukur koordinasi peserta didik secara umum.

Nilai akhir kelompok mata pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir (NA)} = (2 \times \text{skor rata-rata penilaian kognitif oleh pendidik}) + (1 \times \text{skor rata-rata penilaian kognitif perilaku hidup sehat oleh pendidik}) + (2 \times \text{skor ujian akhir}) + (3 \times \text{skor rata-rata penilaian psikomotor oleh pendidik}) + (6 \times \text{skor rata-rata penilaian psikomotor ujian akhir}) : 14$$

Tabel 10. Pembobotan Penilaian Pendidikan Jasmani Olahraga, dan Kesehatan tiap Peserta Didik

NO	ASPEK YANG DINILAI	Penilaian		SKOR AKHIR
		Pendidik	Tim/ujian akhir	
1	KOGNITIF	2 x skor rata-rata	-	$\sum 2 \times$ skor rata-rata
2	AFEKTIF	Kualitatif*)	Kualitatif*)	Kualitatif*)
3	PSIKOMOTOR	3 x skor rata-rata	6 skor rata-rata	\sum Penilaian
4	PERILAKU HIDUP SEHAT/PENGETAHUAN PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA	1 x skor rata-rata	2 x skor ujian akhir	\sum Penilaian
	JUMLAH	6	8	\sum Penilaian Akhir : 14

Tabel 11. KRITERIA PENILAIAN KELOMPOK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA, DAN KESEHATAN

NO	INTERVAL NILAI	KRITERIA
1.	86 - 100	BAIK SEKALI
2.	75 - 85	BAIK*
3.	65 - 74	SEDANG**
4.	55 - 64	KURANG
5.	10 - 54	KURANG SEKALI

Keterangan:

* Batas kelulusan bagi siswa berdasarkan PP No 19 tahun 2005 adalah dengan kriteria **Baik**.

** Bagi yang mendapat kriteria **sedang** diberi kesempatan mengulang dengan proses remidi.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Rencana Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (RPUAS)

Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kelas/Semester : X/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dengan teknik dan nilai nilai yang terkandung di dalamnya.	1.1. Mempraktikkan ke-terampilan teknik bermain salah satu permainan olahraga bola besar secara sederhana serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat dan percaya diri **) **) Materi pilihan, disesuaikan dengan fasilitas dan peralatan yang tersedia	Peserta didik mampu menggiring bola dengan rintangan	Tes kinerja	Perintah/tugas melakukan	Menggiring bola melewati rintangan 10 buah sejauh 20 meter dengan lika-liku (zig-zag)

Lampiran 2: Contoh Rencana Pelaksanaan Ulangan Akhir Semester (RPUAS)

Sekolah : SD

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

Kelas/Semester : II/I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Mempraktikkan variasi gerak dasar melalui permainan dan aktivitas jasmani, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya	1.3 Mempraktikkan gerak dasar melempar, menangkap, menendang dan menggiring bola ke berbagai arah dalam permainan sederhana serta nilai kerjasama, toleransi, kejujuran, tanggung-jawab, menghargai lawan dan memahami diri sendiri	Peserta didik dapat menggiring bola dengan rintangan	Tes kinerja	Perintah/tugas melakukan	Menggiring bola melewati rintangan 10 buah sejauh 20 meter dengan lika-liku (zig-zag)

Lampiran 3: Contoh Silabus Pembelajaran

Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Alokasi Waktu :

Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Permainan Sepak Bola	Bermain Sepak bola	Menggiring Bola	Tes keterampilan	2 X 40 menit	Will Corver. Sepak Bola

Lampiran 4: Contoh Tes Keterampilan Sepak Bola SMA/MA

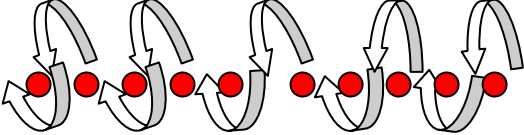
Standar Kompetensi Lulusan (SKL): Siswa mampu melakukan gerak dasar

Sepakbola

Ruang Lingkup Materi: Sepak Bola

Indikator: Siswa mampu menggiring bola dengan rintangan

Perintah: Lakukan menggiring bola melewati 10 buah rintangan dengan jarak 20 meter.

No.	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Menggiring bola melewati rintangan 10 buah sejauh 20 meter dengan lika-liku (zig-zag)	
		
	Kecepatan: ≤ 8 detik	4
	8.1 – 9 detik	3
	9.1 – 10.00 detik	2
	Lebih besar dari 10 detik	1
2.	Mengoper	1-4
3.	Menembak kearah gawang	1-4
	Total skor maksimum	12

Lampiran 5: Contoh Tes Atletik SMA/MA

Standar Kompetensi Lulusan (SKL): Siswa mampu melakukan teknik lompat jauh dengan benar

Ruang Lingkup Materi: Lompat jauh

Indikator: Siswa mampu melakukan teknik lompat jauh

Perintah: Lakukan gerak lompat jauh

NO.	ASPEK	AWALAN	TOLAKAN	MELAYANG	MENDARAT	JUMLAH SKOR
	NAMA					
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
Dst.						

Rentang skor 1 – 100